

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Traveling dan destinasi perjalanan tidak selalu tentang tempat. Namun juga sudut pandang baru dalam melihat sesuatu. Dengan datang ke suatu tempat yang asing, perspektif baru tentu akan didapatkan. Dalam melakukan traveling banyak ditemukannya informasi menarik, sehingga perjalanan itu dapat menjadi sebuah inspirasi.

Pariwisata menjadi suatu aktivitas yang mendapat perhatian besar baik dari masyarakat maupun pihak pemerintah. Salah satu program pemerintah dalam pariwisata yaitu mempromosikan pariwisata Indonesia dengan julukan “Pesona Indonesia” dan “*Wonderful Indonesia*”.

Jenis – jenis wisata sangat beragam mulai dari wisata alam, kuliner, religi, belanja, edukasi hingga wisata budaya. Wisata mempunyai daya tarik sendiri bagi orang-orang yang ingin berlibur dari rutinitas kerja, melepas dari ketegangan dan beban berat yang ada, sarana untuk mengekspresikan diri, menambah wawasan daerah wisata, dan memperoleh hal-hal yang menyenangkan.

Tempat wisata di Indonesia sangat banyak dan beragam sehingga para wisatawan memerlukan informasi tentang berbagai objek wisata sebelum melakukan perjalanan. Media massa dapat dijadikan salah satu sumber bagi para wisatawan dalam mencari informasi, karena sebelum berwisata orang-orang akan mencari sebuah referensi melalui media terpercaya salah satunya adalah media jurnalistik yang menyediakan informasi mengenai tempat-tempat wisata dalam

bentuk *feature* baik itu di media cetak, radio, televisi dan media *online*. Sehingga orang-orang yang akan berwisata lebih menyiapkan diri dan kebutuhannya sebelum pergi ke tempat wisata.

Media massa adalah tempat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sehingga media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi yang dibutuhkan masyarakat. Media massa mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti media cetak diantaranya koran, majalah, tabloid dan media elektronik diantaranya televisi, radio dan internet. Namun saat ini media massa berbasis internet lebih banyak diminati karena kemudahannya dalam mengakses informasi yang ingin diketahui.

Media massa membantu dalam memberikan informasi tentang suatu objek wisata. Jika media massa tidak ada maka akan susah mencari informasi mengenai objek wisata tersebut dan tempat wisata pun akan sulit berkembang. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi dengan cepat.

Penyampaian informasi melalui media massa sangat diperlukan dalam menyampaikan informasi seputar objek wisata. Media massa mempunyai peran untuk mempromosikan suatu tempat yang memiliki potensi wisata. Informasi mengenai tempat wisata sangat mudah diakses melalui sebuah gawai yang tersambung dengan suatu jaringan internet yang disebut dengan media online. Salah satu kelebihan dari media online ini yaitu dapat mengakses informasi kapanpun dan di mana pun. Beda halnya dengan media massa konvensional yang hanya berlaku pada hari itu saja dan tidak mudah untuk diakses kembali.

Cara penyampaian informasi pariwisata biasanya ditulis menggunakan format *feature* karena tidak terikat waktu, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan bersifat santai. Menurut Ermanto (2005: 149-150) terdapat enam jenis *feature* salah satunya adalah *feature perjalanan*. *Feature perjalanan* sendiri adalah *feature* yang menunjukkan kunjungan penulis ke suatu tempat atau berdasarkan pada objek wisata.

Media online saat ini pasti memiliki konten *travel*, yang isinya menyajikan informasi-informasi seputar wisata dan tips-tips berwisata. Berikut beberapa media online yang memiliki konten *travel*, yaitu *travel.kompas.com*, *detik.com/travel*, *travel.tempo.com*, *lifestyle.okezone.com/travel*, dan media online lainnya. Media online mainstream yang memiliki konten *travel* yang berisi mengenai informasi mengenai wisata yang ada di Indonesia. Selain media yang telah disebutkan diatas, terdapat banyak juga media online yang hanya berisi informasi mengenai wisata diantaranya *phinemo.com*, *travelingyuk.com*, *travelxpose.com* dan lainnya.

Salah satu media online yang memiliki konten *travel* yaitu Ayobandung.com yang membahas wisata – wisata seputar kota Bandung dan sekitarnya. Media Ayobandung.com adalah perusahaan media online lokal. Berita – berita yang disajikan adalah berita seputar kota Bandung maupun luar Bandung. Selain berita, Ayobandung.com memiliki beberapa konten yaitu Ayo Netizen, Ayo News, Ayo Komunitas, Ayo Persib, Ayo Unik, Ayo Olahraga, Ayo Sehat, Ayo Wisata, Ayo Foto, dan Ayo Video.

Ayobandung sendiri cukup sukses meramaikan jagat media massa khususnya lokal Bandung. Salah satu konten Ayobandung.com adalah Ayo Wisata yang membahas mengenai wisata-wisata kota Bandung serta tips-tips berwisata. Sehingga orang-orang yang ingin ke Bandung dapat mencari informasi hanya dengan menggunakan gawai dengan mengunjungi website Ayobandung.com.

Bandung merupakan Ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung selalu diminati oleh wisatawan baik dalam negeri bahkan sampai luar negeri. Terkenal dengan wisata kuliner, belanja, dan alamnya menjadikan Kota Bandung menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jawa Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung jumlah wisatawan baik domestik atau mancanegara sampai tahun 2016 mencapai 5,6 juta wisatawan, sedangkan pada tahun 2017 Kota Bandung dikunjungi oleh sekitar 6,9 juta wisatawan. Dari data tersebut adanya peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1,3 juta wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Frontier Consulting Group dan Tempo Media Group, indeks pariwisata Kota Bandung menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia, yakni mencapai 95,30 atau lebih tinggi dari Kota Denpasar dengan indeks pariwisata 87,65 dan Kota Yogyakarta dengan indeks pariwisata 85,68. (<https://bandungkota.bps.go.id>)

Berdasarkan data di atas, Kota Bandung menjadi primadona bagi para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana strategi

peliputan wartawan wisata dalam membuat suatu *feature wisata* yang dapat menarik minat wisatawan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan di media Ayobandung.com sendiri yaitu bagaimana strategi peliputan *feature wisata*. Adapun pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com ?
3. Bagaimana evaluasi dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam melakukan peliputan untuk *feature travelog* pada Ayobandung.com.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dan metodologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian terhadap perkembangan dan pendalaman studi komunikasi jurnalistik serta memahami bagaimana sebuah berita wisata dapat menarik minat wisatawan dalam perkembangan kegiatan jurnalistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melaksanakan penelitian serupa dengan lebih mendalam.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada perkembangan ilmu jurnalistik dalam bidang kepariwisataan dalam menuliskan di media online yang pada dasarnya harus memperhatikan pedoman berita di media online dan kode etik jurnalistik, karena media online mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi di berbagai kalangan masyarakat yang biasa membuka media online melalui internet.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Tinjauan Penelitian Sejenis**

Penelitian ini tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain memperkaya wawasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian nantinya. Adapun penelitian sejenis yang dijadikan referensi penulis, diantaranya:

**Pertama,** Skripsi Acnes Agustiani Damayanti (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul *Strategi Peliputan Berita Investigasi (Studi Kasus Berita Investigasi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat)*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi dan mengetahui tahapan-tahapan peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam strategi peliputan berita investigasi melalui berbagai tahapan, terdiri dari riset awal, rapat proyeksi dan pembagian tugas, peliputan dan evaluasi berkala, dan finalisasi. Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki kebijakan redaksi dalam peliputan berita investigasi seperti penentuan tema, dan penugasan seorang wartawan dalam peliputan berita investigasi.

**Kedua,** Skripsi Ivan Hanifar (2009) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Strategi Pencarian Berita Wartawan SKH Radar Jogja (studi pada rubrik sportivo)*. Penelitian ini membahas tentang strategi wartawan SKH Radar Jogja dalam usaha pencarian berita untuk dimuat di rubrik sportivo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi wartawan rubrik sportivo yang sebagai muslim harus memegang ajaran-ajaran-Nya dan Iman adalah pondasi dari setiap muslim. Sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam mencari berita diantaranya dengan menggunakan cara *beatsystem*, konferensi pers, *press release*, cari di internet, dan *follow up system*.

**Ketiga**, Skripsi Mardika Ria Diani (2008) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul *Strategi Peliputan Reporter RRI Program Dua Yogyakarta (Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program Dua Yogyakarta)*. Penelitian ini membahas tentang strategi peliputan oleh repoter RRI untuk dijadikan sebuah bahan berita yang aka disiarkan di program berita warta pagi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan reporter RRI dalam menembus narasumber yang sulit hanya menggunakan 3 strategi yaitu memperkenalkan diri dengan jelas, berkunjung ke rumah dengan kesopanan yang dijaga, reporter harus memutuskan tidak melanjutkan wawancara dengan mencari narasumber lain.

**Keempat**, Skripsi Mia Garmiati (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul *Strategi Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi (Studi Deskriptif pada Program Tanggara Pasundan di Bandung TV)*. Penelitian ini membahas tentang strategi penyiaran program berita bahasa sunda pada media televisi dengan mengetahui penentuan segementasi, sasaran, dan posisi program Tanggara Pasunda. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekata kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu bahwa segementasi program tanggara pasundan disajikan untuk warga Bandung Raya baik itu wanita maupun pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Sasaran dari program tanggara pasundan adalah seluruh lapisan masyarakat. untuk posisi program tanggara psundan yang

memiliki perbedaan sangat menonjol, menjadikan program tanggara pasundan di bandung tv berada di posisi diferensiasi.

*Kelima*, Jurnal Fuad Abbas Saleh Pasallo (2013) Universitas Mulawarman, berjudul *Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran media cetak (koran) dalam meningkatkan pariwisata Danau Dua Rasa, Koran Berau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran media massa cetak (koran) dalam meningkatkan pariwisata danau dua rasa, Koran Berau dengan memberikan informasi dan informasi yang sifatnya edukasi tentang objek wisata danau dua rasa.

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan/ perbedaan dengan peneliti
1.	Skripsi Acnes Agustiani Damayanti (2016) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul <i>Strategi Peliputan Berita</i>	Untuk mengetahui bagaimana kebijakan umum dalam peliputan berita investigasi dan mengetahui thapan- tahap	Metode studi kasus	Bahwa dalam strategi peliputan berita investigasi melalui berbagai tahap, terdiri dari riset awal, rapat proyeksi dan pembagian	Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang strategi peliputan. Perbedaannya dalam skripsi ini melakukan strategi peliputan berita investigasi sedangkan penulis melakukan

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan/ perbedaan dengan peneliti
	<i>Investigasi (Studi Kasus Berita Investigasi Pada Harian Umum Pikiran Rakyat)</i>	peliputan berita investigasi pada Harian Umum Pikiran Rakyat.		tugas, peliputan dan evaluasi berkala, dan finalisasi. Harian Umum Pikiran Rakyat memiliki kebijakan redaksi dalam peliputan berita investigasi seperti penentuan tema, dan penugasan seorang wartawan dalam peliputan berita investigasi.	strategi peliputan feature wisata.
2.	Ivan Hanifar (2009) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , berjudul <i>Strategi Pencarian Berita Wartawan</i>	untuk mengetahui strategi wartawan SKH Radar Jogja dala usaha pencarian berita untuk dimuat di rubrik	Metode deskriptif kualitatif	Strategi wartawan rubrik sportivo yang sebagai muslim harus memegang ajaran-ajarannya dan Iman adalah pondasi dari	Persamaannnya adalah sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan/ perbedaan dengan peneliti
	<i>SKH Radar Jogja (studi pada rubrik sportivo).</i>	sportivo.		setiap muslim. Sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam mencari berita diantaranya dengan menggunakan cara <i>beatsystem</i> , <i>konfrensi pers</i> , <i>press release</i> , cari di internet, dan <i>follow up system</i> .	
3.	Skripsi Mardika Ria Diani (2008) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul <i>Strategi Peliputan Reporter RRI Programa Dua Yogyakarta</i>	Untuk mengetahui tentang strategi peliputan oleh repoter RRI untuk dijadikan sebuah bahan berita yang aka disiarkan di program berita warta pagi.	Metode deskriptif kualitatif	Strategi yang digunakan reporter RRI dalam menembus narasumber yang sulit hanya menggunakan 3 strategi yaitu memperkenalkan diri dengan jelas, berkunjung ke rumah	Persamaannya adalah sama mengkaji mengenai strategi peliputan. Sedangkan perbedaannya adalah pada media yang diteliti karena penulis menggunakan media online.

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan/ perbedaan dengan peneliti
	<i>(Studi Tentang Warta Pagi di RRI Program Dua Yogyakarta)</i>			dengan kesopanan yang dijaga, reporter harus memutuskan tidak melanjutkan wawancara dengan mencari narasumber lain.	
4.	Skripsi Mia Garmiati (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul <i>Strategi Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi dengan Penentuan Segementasi, Sasaran, dan Posisi Program Tanggara Pasunda</i> (Studi Deskriptif pada Program Tanggara Pasundan di Bandung)	Strategi penyiaran program berita bahasa sunda pada media televisi dengan mengetahui penentuan segementasi, sasaran, dan posisi program Tanggara Pasunda	Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif	Segementasi program tanggara pasundan disajikan untuk warga Bandung Raya baik itu wanita maupun pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Sasaran dari program tanggara pasundan adalah seluruh lapisan masyarakat. untuk posisi program tanggara	Persamannya adalah sama mengkaji tentang strategi suatu media, dan sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada media yang diteliti.

No	Nama	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan/ perbedaan dengan peneliti
	TV)			psundan yang memiliki perbedaan sangat menonjol, menjadikan program tanggara pasundan di bandung tv berada di posisi diferensiasi	
5.	Jurnal Fuad Abbas Saleh Pasallo (2013) Universitas Mulawarman berjudul <i>Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau.</i>	Bagaimana peran media cetak (koran) dalam meningkatkan pariwisata Danau Dua Rasa, Koran Berau.	metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif	peran media massa cetak (koran) dalam meningkatkan pariwisata danau dua rasa, Koran Berau dengan memberikan informasi dan informasi yang sifatnya edukasi tentang objek wisata danau dua rasa.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang media dalam meningkatkan pariwisata. Perbedaanya dalam jurnal ini mengangkat tema peran media cetak dalam meningkatkan pariwisata sedangkan penulis mengangkat tema strategi peliputan berita wisata atau feature wisata

## 1.5.2 Kerangka Konseptual

### 1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku keberhasilan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Onong, 2007:23)

Strategi menurut Anwar Arifin (1984:53) adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentang lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Gluek, 1990).

### 2. Peliputan

Peliputan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan membuat berita atau laporan tentang masalah atau peristiwa. Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan seorang wartawan atau jurnalis.

Teknik peliputan berita adalah hal yang mendasar yang perlu dikuasai oleh seorang wartawan atau jurnalis. Dalam peliputan umumnya para wartawan atau jurnalis melakukan perekaman baik suara atau gambar dengan alat bantu berupa perekam suara atau kamera.

Teknik peliputan setiap media berbeda sesuai dengan kriteria kelayakan berita. Biasanya kriteria kelayakan berita bersifat umum, sedangkan yang membedakannya adalah kebijakan redaksional setiap media tergantung pada visi dan misi atau ideologi yang dianut media tersebut.

### 3. Feature wisata

Feature adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terinci sehingga apa yang dilaporkan hidup dan tergambar dalam imajinasi pembaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Feature adalah karangan khas berupa tulisan di media massa selain berita dan artikel yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses dengan disertai penjelasannya, dengan menggunakan gaya atau teknik penulisan karya sastra seperti cerpen atau novel.

Jenis jenis feature menurut Wolseley dan Campbell ada enam jenis feature (Ermanto, 2005: 149-150) :

1. Feature minat insani (*human interest feature*)
2. Feature sejarah (*hystorical feature*)
3. Feature biografi (*biografical feature*)
4. Feature perjalanan (*travelogue feature*)

5. Feature yang mengajarkan keahlian (*how to do feature*)

6. Feature ilmiah (*scientific feature*)

Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu jenis feature yaitu feature perjalanan (*travelogue feature*). Feature perjalanan biasanya dituliskan oleh seseorang yang melakukan suatu perjalanan secara langsung. Tulisan ini mengungkapkan laporan kisan perjalanan, fakta-fakta yang ditemui, dan kesan yang dirasakan selama perjalanan.

Feature perjalanan objeknya hampir sama dengan reportase karena perjalanan wartawan dapat dijadikan reportase. Dalam penulisan reportase, permasalahan yang ditemui dalam perjalanan dijadikan dalam pendalaman data dan fakta. Sedangkan dalam penulisan feature permasalahan yang dijadikan feature adalah permasalahan yang dianggap penting walaupun sederhana, menarik, dan bermanfaat bagi pembaca.

## **1.6 Langkah – langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu media online di Kota Bandung, yaitu kantor Ayobandung.com di jalan Terusan Halimun No. 50 Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penulis menggunakan lokasi tersebut karena sesuai dengan tema penelitian yang ingin penulis lakukan mengenai berita feature wisata, karena Ayobandung.com adalah salah satu media di Kota Bandung yang mempunyai konten berita wisata kota Bandung.

### **1.6.2 Paradigma Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma post-positivistik. Paradigma post-positivisme memandang bahwa penelitian merupakan upaya untuk membangun pengetahuan langsung pada sumbernya. Paradigma ini selalu memulai pemikirannya berdasarkan bukti, fakta, atau data sebagai awalan untuk membangun pengetahuan.

Paradigma post-positivisme menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim, 2001 : 40).

Ciri utama paradigma ini adalah memandang bukti, fakta, atau data sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, yang memiliki latar belakang atau makna tertentu yang sangat kontekstual dengan lingkungannya. Dalam penerapannya, paradigma ini berupaya menghindari penggunaan teori, karena teori dipandang dapat berupaya mengeksplorasi keaslian dari hasil penelitian.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari suatu

barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial ada makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep.

Penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013).

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh keadaan yang ada apa adanya pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mewawancarai pihak terkait.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara bersama wartawan Ayobandung.com yang berisi mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti. Data yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan mengenai strategi peliputan feature wisata.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penulis peroleh dari

pemimpin redaksi serta wartawan Ayobandung.com. sumber data sekunder penulis peroleh dari hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan dan keseharian informan. Selain itu penulis juga mendapatkan data dari buku, majalah, dan sumber lain yang relevan.

### **1.6.5 Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah seseorang atau pelaku yang benar-bener tahu dan menguasai masalah dan terlibat langsung dengan masalah dalam penelitian. Maka informan dalam penelitian ini adalah wartawan Ayobandung.com. Jika kemudian ditemukan informan yang dapat memberikan informasi terkait penelitian, maka akan dijadikan partisipan penelitian.

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Secara umum wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data melalui sebuah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Pada wawancara ini penulis akan mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan yang berhubungann dengan penelitian ini.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini penulis akan langsung terjun ke lapangan untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan secara tidak langsung melalui pengamatan yang dibantu media.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pembuktian bahwa setiap langkah penelitian yang dilakukan benar-benar terjadi tanpa rekayasa. Selain itu juga sebagai arsip penelitian dan bahan dalam penyusunan. Dokumentasi dilakukan dengan menyiapkan rekaman, atau mengambil gambar (foto).

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penelitian ini dalam penentuan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dibutuhkan dalam penelitian karena setiap teknik mempunyai keunggulan dan kelemahan. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi, diantaranya :

1. Triangulasi sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberpa sumber yang berkaitan.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengna teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi waktu, mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti. (Sugiyono, 2013 : 273-274)

#### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Tujuan dari analisis kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.